

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman

1. Sudah berapa lama Perda Nomor 4 Tahun 2015 tersebut berjalan?
2. Apa tujuan utama dari dibuatnya Perda tersebut?
3. Bagaimana cara DLH Sleman dalam menentukan target atau khlayak sasaran untuk mensosialisasikan Perda tersebut?
4. Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan oleh DLH Sleman dalam menjelaskan isi dari Perda tersebut kepada masyarakat?
5. Media apa yang digunakan dalam mensosialisasikan Perda tersebut terkait tentang Pengelolaan Sampah?
6. Apa alasan DLH Sleman memilih menggunakan media tersebut?
7. Dimana lokasi atau tempat yang menjadi sasaran atau target untuk disosialisasikannya Perda tersebut?
8. Kapan waktu sosialisasi itu dilakukan?
9. Apa saja hambatan yang dialami DLH Sleman selama melakukan sosialisasi tersebut?
10. Apakah ketersediaan anggaran tahunan disesuaikan dengan permasalahan sampah yang dihadapi?
11. Bagaimana tahapan evaluasi yang dilakukan DLH Sleman dalam sosialisasi tersebut?
12. Sejauh sosialisasi yang telah dilakukan selama ini, apakah sudah memenuhi kriteria yang disampaikan?

INTERVIEW GUIDE

Masyarakat dari Kelompok Pengelolaan Sampah Mandiri Kasturi

1. Apakah anda mengetahui Perda Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2015?
2. Dari mana anda mengetahui Perda tersebut?
3. Seberapa seringkah DLH Sleman mensosialisasikan Perda tentang pengelolaan sampah?
4. Apakah anda memahami apa yang disampaikan oleh komunikator saat sosialisasi?
5. Apakah anda tertarik untuk menerapkan informasi-informasi tentang pengelolaan sampah yang disampaikan dalam sosialisasi oleh DLH Sleman?
6. Apakah anda juga ikut serta membantu mensosialisasikan informasi pengelolaan sampah kepada masyarakat sekitar?
7. Apakah sosialisasi yang dilakukan oleh pihak DLH Sleman selama ini menurut anda sudah berjalan dengan baik?
8. Jika point 7 belum berjalan dengan baik, apa penyebabnya sosialisasi tersebut belum dapat berjalan dengan baik?
9. Mengapa anda tertarik untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak DLH Sleman dalam pengelolaan sampah?
10. Apakah ada saran untuk sosialisasi pengelolaan sampah kedepannya agar berjalan dengan lebih baik lagi?

TRANSKRIP WAWANCARA

(**Informan : Kepala Seksi Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Sleman, Suryantana, BE, 13 Mei 2019**)

Peneliti : Sudah berapa lama Perda Nomor 4 Tahun 2015 tersebut berjalan?

Informan : Perda Nomor 4 Tahun 2015 tersebut sudah berjalan cukup lama, penekanannya isi dalam Perda itu kandungannya mengamanatkan kita itu menghendaki pengelolaan sampah itu dengan berbasis komunitas, landasannya pengelolaan sampah dilaksanakan selain secara mandiri juga secara berkelompok nah jadi kan jelas ya jadi supaya masyarakat itu semua orang itu mengelola sampah sesuai amanat Undang-undang maupun Perda ya dan tanggungjawab bersama. Memang Perda Nomor 4 Tahun 2015 itu memang penyempurnaan dari pada Perda-perda yang sebelumnya, nah yang sebelumnya itu Perda yang 2007 tapi sudah lama sekali. Sudah saatnya disempurnakan lah. Baru bisa dilakukan di 2015 itu.

Peneliti : Apa tujuan utama dari dibuatnya Perda tersebut?

Informan : Tujuan Perda itu kan agar sampah itu terkelola dengan baik dan sesuai dengan aturan, artinya sampah juga bisa tertangani dan terkelola. Intinya pengelolaan sampah itu pengurangan sampah dan penanganan sampah ya mbak. Sampah bisa berkurang seminimal mungkin, sampah juga terkelola dengan sebaik mungkin, syukur sampah dapat terkelola sampai 0 lah bisa habis terkelola mbak. Jangan sampai ada sampah yang keluar itu harapan kami. Kan selama ini masih belum ya mbak, masih banyak yang dibuang ke TPA Piyungan padahal TPA sekarang sudah overload itu kalo kita melihat TPA sudah ngeri. Apa lagi Sleman itu tidak punya TPA, nah TPA

kita itu Sleman, Kota, Bantul itu kan jadi satu. Kalo di Bantul sudah tidak menerimakan kita harus buang kemana? Iya kan. Masak mau dibuang ke sungai? Kita memang sudah saatnya alih teknologi lah, baik ke TPA maupun ke Sleman juga.

Peneliti : Bagaimana cara DLH Sleman dalam menentukan target atau khlayak sasaran untuk mensosialisakan Perda tersebut?

Informan : Target sasarannya lebih kita tekankan kepada masyarakat supaya masyarakat dapat lebih berpartisipasi dalam pengelolaan sampah karena sumber sampah itukan juga dari masyarakat, masyarakat itu ya betul-betul di masyarakat, masyarakat di lingkungan perkantoran, perdagangan nah itukan juga mereka.

Peneliti : Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan oleh DLH Sleman dalam menjelaskan isi dari Perda tersebut kepada masyarakat?

Informan : Kalau sosialisasinya kita sudah secara langsung maupun secara struktural, kalo langsung kita langsung ke masyarakat itu langsung ke desa atau dusun kalo secara berjangjang, secara struktur itu melalui kecamatan, melalui desa, lalu nanti ke dusun. Tapi kalo langsung ke kelompok-kelompok pengelolaan sampah yang calon-calon kelompok pengelolaan sampah itu secara langsung. Itu dasarnya bisa permintaan, nah permintaan itu bisa langsung dari masyarakat atau permintaan juga bisa dari desa atau dari kecamatan ataupun juga ada program dari kecamatan yang mendanai diusulkan ke kabupaten daerah nah itu biasanya minta narasumber dari kami.

Peneliti : Media apa yang digunakan dalam mensosialisasikan Perda tersebut terkait tentang Pengelolaan Sampah?

Informan : Biasanya itu media yang kita gunakan itu ada sosialisasi, ada pelatihan, terus ada studi banding. Dan kita juga dalam melakukan edukasi dan pembinaan kepada masyarakat, kita menentukan narasumber adalah mereka yang sudah berpengalaman dilapangan, memiliki ketertarikan dan motivasi tinggi serta dapat membagi ilmunya kepada masyarakat. Lalu media yang digunakan untuk sosialisasi itu ada Slide Power Point presentasi sama dibagikan kayak selebaran gitu atau brosur kalo buku ada tapi terbatas Perda nya ada dibagian belakang. Kita juga pernah menggunakan media melalui TV itu pernah TVRI Jogja dalam acara Angkringan pernah saya ikut sekali dan di TV yang jalan Wonosari itu AdiTV juga saya pernah. Biasanya itu ada program dari sana, jadi dari sana itu ada program pengelolaan sampah nah minta narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup nah nanti temen-temen itu kita kumpulkan nanti ada beberapa orang gitu nanti ada 3 orang atau 4 orang sebagai narasumbernya untuk ngasih penjelasan, kan temanya ada macam-macam ada yang masalah perijinan, ada masalah pengelolaan sampah, ada masalah limbah dan lain sebagainya. Selain dari Dinas Lingkungan Hidup kita kan juga ada narasumber dari luar yang memang sudah memiliki pengalaman dilapangan, dari pelaku langsung kan mereka menggunakan bahasa mereka kalo kita dinas sifatnya teknis dan kebijakan tapi yang untuk umumnya ini ya dari pelaku langsung itu kita jadikan sebagai narasumber, caranya mengelola sampah itu seperti apa mereka pakai bahasa mereka yang mudah. Nah dari situ diharapkan masyarakat dapat memahami dengan baik mbak.

Peneliti : **Apa alasan DLH Sleman memilih menggunakan media tersebut?**

Informan : Ini kitakan pakai semua media ya mbak, seperti itu tadi kita sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, melalui media cetak, media sosial juga. Lewat media sosial itu ada di Lapor Sleman, DLH ada didalam situ. Langsung dengan Pemda. Jadi ada istilah Lapor Sleman itu adalah keluhan-keluhan masyarakat se-Sleman itu bisa lewat sana, nantikan Dinas Lingkungan Hidup akan menindak lanjuti. Ya sifatnya umum Kabupaten Sleman semua masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup semuanya ya sampah, perijinan, dan lain sebagainya. Termasuk juga laporan keluhan mengenai pencemaran lingkungan, penebangan pohon, pembakaran sampah, pembuangan sampah liar, dan lainnya itu semua bisa masuk di Lapor Sleman. Dan itu nanti kita tanggapinya mbak kalo ada yang lapor. Kalo enggak ada yang lapor kan kita enggak tau ya mbak. Sejauh ini partisipasi masyarakat yang melapor ya ada mbak, kita disini berusaha sesuai dengan kemampuan kami yang ada, apapun itu yang untuk berkaitan dengan masalah lingkungan ya ada sampah liar, penebangan liar, ada pembuangan sampah tidak pada tempatnya dan ada yang bakar sampah itu semua kita tindaklanjuti kita koordinasikanlah. Sampai ada yang bakar sampah, nimbun sampah sampai bau dan ada masyarakat yang komplain kan ada yang enggak berani terus lapor ke kami ya ada itu, sehingga perlu ditutup ya kita koordinasikan pernah seperti itu juga. Perda Nomor 4 Tahun 2015 itu kan didalamnya memuat ada larangan dan ada sanksinya juga, dipasal 49 itu larangan dan sanksinya dipasal 64 gitu. Dan ada fisiknya juga dilapangan, papan larangan itu ada di daerah Godean.

Peneliti : **Dimana lokasi atau tempat yang menjadi sasaran atau target untuk disosialisasinya Perda tersebut?**

Informan : Banyak sekali kalau lokasi sosialisasi, belum lama ini kami telah melakukan sosialisasi di Kecamatan Depok, kami melakukan sosialisasi di salah satu rumah makan, selain dari itu kami juga melakukan sosialisasi di beberapa desa dengan narasumber bisa dari Dinas Lingkungan Hidup atau dari kelompok-kelompok yang biasa dijadikan narasumber. Kalau hotel untuk tahun ini kita belum, tapi tahun-tahun kemarin kita pernah di daerah Kaliurang waktu itu disosialisasi itu kita kerjasama dengan Dinas Pariwisata, itu mengadakan sosialisasi terhadap hotel-hotel tentang pengelolaan sampah di hotel itu seperti apa lalu maunya pemerintah seperti apa nah itu semua kita sosialisasikan. Kalau sekolah-sekolahan kita juga sudah sering, sekolah itu dari SD, SMP, SMA. Kemarin belum lama saya ke SMP Negeri 4 Sleman kita masuk kesana mensosialisasikan pengelolaan sampah. Dari pihak sekolah meminta disosialisasi tentang pengelolaan sampah khususnya murid-murid yang masih baru yang mereka baru masuk dari SD ke SMP nah itu mereka butuh penjelasan masalah pengelolaan sampah kan artinya disekolahan dilarang membuang sampah ya intinya mendidiklah. Nah kalau di Sleman itu ditekankan dengan melalui kelompok-kelompok pengelolaan sampah mandiri yang harus dibentuk oleh Kabupaten di Sleman, itu bisa tiap RT, tiap RW maupun dusun, desa juga bisa, kecamatan juga bisa tapi terlalu luas ya. Tapi minimal itu setiap dusun harapannya ada satu kelompok pengelolaan sampah mandiri harapan pemerintah itu. Walaupun namun kenyataannya itu belum ya mbak.

Memang susah kita itu untuk menyadarkan masyarakat, kadang juga sudah terbentuk tapi ya habis itu tidak jalan.

Peneliti : **Kapan waktu sosialisasi itu dilakukan?**

Informan : Menentukan waktu itu tidak ada bakunya, itu kan tergantung kesepakatan saja. Masyarakat minta terus kita koordinasikan kapan ada waktu. Mungkin kan masyarakat ada pertemuan RT atau RW pertemuan Dusun nah mau di gabungkan atau tidak nanti dicari celahnya mana paling pas kapan gitu jam berapa, dimana kita komunikasikan dan ada juga kita diluar jam kantor tidak masalah kadang sabtu atau minggu ya kita tidak masalah, kita sebagai pelayan masyarakat harus siap mbak.

Peneliti : **Apakah hambatan yang dialami DLH Sleman selama melakukan sosialisasi tersebut?**

Informan : Kadang itu kita ambil contohnya ya dievakuasi sampah sudah dibersihkan itu besoknya ada lagi. Kita kan perlu dukungan dari masyarakat ya. Sampah liar itu kan mungkin ditepi jalan itu kalo semuanya yang menangani dinas kita kan enggak mampu mbak karena tenaga kita kan terbatas dan sumber daya manusia (SDM) kita juga terbatas. Nah makannya itu strategi kita meminta kepada seluruh masyarakat itu untuk berpartisipasi secara aktif ikut menjaga lingkungannya, supaya lingkungannya juga ikut bersih.

Peneliti : **Apakah ketersediaan anggaran tahunan disesuaikan dengan permasalahan sampah yang dihadapi?**

Informan : Anggaran untuk sosialisai saya rasa sudah cukup ya tetapi kalau mau menambah kita tenaganya juga terbatas jadi kita terus terang kurang SDM, nah sebenarnya kita juga ingin lebih banyak sosialisasi dimana-mana karena

kita sosialisasinya masih kurang banyak. Tapi tenaga kita terbatas enggak banyak narasumbernya dari dinas, dan nanti kalo dilepas dari luar semua narasumbernya kita enggak yakin juga, kan harus ada juga dari dinas yang mendampingi. Jadi yang jelas masih kekurangan SDM di Persampahan itu. Mungkin tidak hanya di Persampahan ya mungkin di dinas mana-mana juga sama karena problemnya di Pemda itu semuanya kurang SDM karena banyak yang purna tapi tidak ada yang menggantikan.

Peneliti : **Sejauh sosialisasi yang telah dilakukan selama ini, apakah sudah memenuhi kriteria yang disampaikan?**

Informan : Memenuhi kriteria sampai 100% belum ada karena memang susah ya, mungkin baru sekitar 60 atau 70% lah tapi sudah mendingan, masyarakat sudah mau berbuat dan mau melaksanakan pengelolaan sampah itu sudah bagus minimal sudah lumayan mengurangi sampah ya walaupun menanganinya masih kurang maksimal, dari pada sampah tidak dikelola sama sekali ya setidaknya saat ini sudah ada pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Peneliti : **Bagaimana tahapan evaluasi yang dilakukan DLH Sleman dalam sosialisasi tersebut?**

Informan : Kita untuk melakukan evaluasi membutuhkan anggaran yang besar jadi kita hanya fokus pada pembinaan saja. Kalau untuk evaluasi harus ada survey seberapa jauh dan lain sebagainya. Sehingga untuk saat ini kita belum punya data-data yang evaluasi, artinya ya itu kita sifatnya masih pembinaan dan secara umum dilihat dulu sampah disini menggunung sekarang sudah berkurang sudah ada kemajuan

Peneliti : Apakah terdapat indikator keberhasilan dari sosialisasi tersebut?

Informan : Pengelolaan sampah yang bagus itu ya yang sudah dapat menyelesaikan permasalahan sampah disekitar lingkungannya dan dapat mengakomodir, mengkondisikan, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dan juga bisa merangkul kelompok-kelompok pengelolaan sampah disekitarnya seperti TPS3R bisa berkolaborasi dengan kelompok-kelompok pengelolaan sampah disekitarnya. Nah sehingga lingkungannya disatu Desa tersebut bersih dan sampah tertangani dengan baik. Nah syukur sampah tidak ada yang keluar dari situ tetapi kalo untuk sampai kesitu belum bisa ya sampah 0 itu belum bisa ya.

TRANSKRIP WAWANCARA

(**Informan : Masyarakat dari Kelompok Pengelolaan Sampah Mandiri Kasturi,
Ani Sumiarti, 6 Juli 2019**)

Peneliti : **Apakah anda mengetahui Perda Kab. Sleman Nomor 4 Tahun 2015?**

Informan : Saya sudah pernah mendengar dan mengetahui Perda tersebut mbak, tapi kan memahami secara baik dan benar kan belum, dan satu lagi kan gini mba tidak semua orang bisa menyampaikan sesuatu dengan cara sederhana dan mudah diterima oleh masyarakat itu secara gampang dan enak gitu, kadang kan di masyarakat itu loh enggak semua orang mampu gitu loh ya seperti itu sajalah. Ya kalau kita mau jujur ya memang susah sekali.

Peneliti : **Dari mana anda mengetahui Perda tersebut?**

Informan : Jadi gini sebetulnya kan saya di Kasturi memang sebagai bendahara tapi karna saya sering keluar maksudnya dalam arti saya mewakili Kasturi ke Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi saya sendiri yang sering keluar nah kebetulan di Kecamatan saya juga jadi pengurus sebagai Sekretaris kalo di Kecamatan itu namanya Paguyuban Pengelolaan Sampah Mandiri singkatannya PPSM Tri Karya Mandiri. Terus selain itu saya juga Sekretaris di Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri di Kabupaten. Nah dari situ mbak saya jadi mengetahui bahwa adanya Perda Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah.

Peneliti : **Apakah anda memahami apa yang disampaikan oleh komunikator saat sosialisasi?**

Informan : Pemahaman tentang Perda itu juga belum maksimal kami sebagai pelaku dan sebagai masyarakat, karena memang ya itu kadang itu kita, saya cari Perda cari sendiri kok, jadi ini ada Perda nya gitu, jadi setiap kita sosialisasi ada tapi kan kita cuma lewat silde ya mana kita ingat gitu loh, kan sosialisasi udah kan bu tapi yang mana ya. Bener enggak? Mungkin metode penyampaiannya yang kurang efektif. Ya mungkin, tapi ya memang susah ya mba, saya itu juga merasakan kalo sosialisasi, kita kasih hand out nanti jadi bungkus kacang jadi cuman ditaroh aja ya itu. Tapi kalo enggak dikasih hand out juga lupa kalo cuma dipampang gitu tapi kalo nanti lewat flashdisk enggak semua ibu-ibu punya alasannya “halah komputer saja tidak punya, laptop tidak punya mau buka dimana flashdisk, flashdisk itu apa enggak tau” nah itu loh kadang itu loh masalah di masyarakat itu yang sering terjadi seperti itu. Saya sendiri kalau mau ditanya Perda enggak hafal, terus terang saya enggak hafal.

Peneliti : **Apakah anda tertarik untuk menerapkan informasi-informasi tentang pengelolaan sampah yang disampaikan dalam sosialisasi oleh DLH Sleman?**

Informan : Sebenarnya itu saya suka jadi saya tu pengen tau gimana sih sampah itu harus kita kelola, saya tidak hanya mau kalo sampah itu dikelola dalam arti gini saya berpihak kepada masyarakat kecil yang tidak tau apa-apa ya gini masyarakat itu kan gini umumnya di Indonesia itu kan begini kalo suruh keluar uang kan enggak mau, bener ndak? Maunya gratis kan nah saya cari bagaimana masyarakat tau tentang pengelolaan sampah tapi tidak terlalu

banyak mengeluarkan uang itu yang ingin saya kemas gitu loh. Jadi harusnya saya bisa pokoknya saya keluar itu dapat ilmu sebanyak-banyaknya nanti setelah itu saya share ke yang dimana ajalah maksudnya kalo saya disuruh sosialisasi disana ya saya share disana tentang semua.

Peneliti : Apakah anda juga ikut serta membantu mensosialisasikan informasi pengelolaan sampah kepada masyarakat sekitar?

Informan : Saya harap seperti itu mbak dapat membantu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman dalam menyampaikan ilmu yang sudah saya dapatkan dari saya di Kasturi sebagai bendahara dan saya sering keluar mewakili Kasturi ke Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi itu semua saya sampaikan kepada masyarakat mbak.

Peneliti : Apakah sosialisasi yang dilakukan oleh pihak DLH Sleman selama ini menurut anda sudah berjalan dengan baik?

Informan : Masih belum maksimal mbak, karena seperti itu saya membuat Brosur tentang Pemilahan sampah, Pamflet Pemilahan sampah, Kartu Kuartet itu semua saya buat sendiri loh mbak. Baru dapat bantuan dari Kecamatan itu gara-gara saya mau maju sebagai titik pantau Adipura.

Peneliti : Jika point diatas belum berjalan dengan baik, apa penyebabnya sosialisasi tersebut belum dapat berjalan dengan baik?

Informan : Belum berjalan dengan baik itu seperti ibu-ibu PKK kendalanya kadang mereka satu belum faham dan untuk mengubah *mindseat* mereka. Melarang membakar sampah itu susah sekali, saya punya buku yang saya minta dari BLH DIY, itu Pak Dukuh tanya ada tidak Undang-undang yang mengatakan bahwa masyarakat itu dilarang membakar sampah, sebentar ya

pak tapi saya percaya itu ada. Kenapa Pemerintah sampai menggemborkan.

Peneliti : **Mengapa anda tertarik untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak DLH Sleman dalam pengelolaan sampah?**

Informan : Iya karena itu tadi mbak karena saya itu suka jadi saya tu pengen tau gimana sih sampah itu harus kita kelola dengan baik dan benar, saya tidak hanya mau kalo sampah itu dikelola asal-asalan gitu mbak.

Peneliti : **Apakah ada saran untuk sosialisasi pengelolaan sampah kedepannya agar berjalan dengan lebih baik lagi?**

Informan : Harapan saya itu yang menyampaikan tidak satu orang tapi per-Kecamatan, kan di Kecamatan Depok ini kan ada 17 Kecamatan di Sleman, kalau mau jujur pengelolaan sampah itu sudah banyak yang tau, cuman kita menyamakan persepsi saja kan itu kendalanya. Saya kepengennya ada *Work Shop* satu hari saja untuk menyamakan visi dan misi dalam menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat selesai kan sebetulnya. Nah ini nanti kan juga kembali lagi karena gini tidak semua orang pada waktu ikut pelatihan itu juga daya pemahannya sama gitu loh penyerapannya itu kan lain-lain, ada yang ini paham maksudnya begini-begini tapi ada juga yang enggak paham itu ya ada, itu termasuk kendalanya juga. Tapi kalau dari saya sih enggak apa-apa yang penting kan kita sudah ada usaha mba, sudah berusaha untuk ini loh kalau menyampaikan kepada masyarakat harus seperti ini dengan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh mereka dan jangan dengan bahasa yang asing-asing gitu.



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**

Jalan KRT, Pringgodingrat No. 9 Sleman, Telepon/Fax (0274) 868316, 868405 Psw.
1184, 119, 120, 1208, e-mail : kpd.sleman@gmail.com , Kode Pos 55511

Sleman, 8 Oktober 2019

Nomor : 800 / 2790
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Juri

Kepada
Yth. Ibu Ani Sumiarti
Bank Sampah Kasturi
di Sleman

Berdasarkan Program Kerja Pimpinan Saka Kalpataru Cabang Sleman dalam upaya pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Sleman melalui Satuan Karya Pramuka Kalpataru. Maka Saka Kalpataru akan menyelenggarakan **Pertika Kalpataru II tingkat Cabang Sleman 2019** pada:

Tanggal : 11 s.d. 13 Oktober 2019
Tempat : Desa Wisata Watu Ledhek, Dayakan, Sardonoarjo,
Ngaglik, Sleman

Sehubungan dengan itu memohon Ibu sebagai Juri pada acara sebagai berikut:

Acara : Praktek Kreasi 3R
hari, tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2019
pukul : 15.30 – 17.30 WIB
pakaian : Bebas Rapi
Narahubung: **Isna (+62896 7365 3950)**

Demikian atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Kepala Dinas Lingkungan Hidup

Sekretaris



Dra. SRI HARTATI

Pembina Tk. I, Gol. IV/b

NIP. 196208101990032004

Kuitansi nomor 01
Tanggal : 5 Oktober 2019

KUITANSI

Telah dibayarkan :

Uang Sebanyak : Rp. 500.000 (Lima ratus ribu rupiah)

Guna membayar : Uang Honorarium Pemateri : **Pengelolaan Sampah Anorganik**

Rincian sbb:

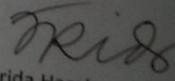
Nama	Brutto	PPh 5%	Netto
1. Ir. Rr. Ani Sumiarti	500.000	25.000	475.000
Total	500.000	25.000	475.000

Berdasarkan : Berdasarkan kegiatan **Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Bagi Nyak Nyak PKK RT 03 Blotan Untuk Memberdayakan Keluarga yang Pro Lingkungan**

Rp. 500.000,-

Yogyakarta, 5 Oktober 2019

Bendahara



Farida Harahap, M.Si
NIP. 196909091998022001



